

**PROGRAM KEMITRAAN WILAYAH (PKW) DI KAWASAN *HERITAGE CULTURE*
DESA BLAHBATUH-GIANYAR TAHUN 2021**

I Ketut Supir¹, I Nyoman Santyadnya², Ida Bagus Putu Mardana³

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FBS Undiksha, ²Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi FTK Undiksha;

³Jurusan Pendidikan Keluarga Fisika FMIPA Undiksha

Email: iketutsupir211@gmail.com

ABSTRACT

The program of the The heritage culture area is a conservation area from historical / prehistoric cultural artifacts which is used as a socio-religious-cultural modality of the local community for tourist attractions. However, this cultural heritage area is still grappling with poverty, exclusivity-tourism, unemployment, not ICT and foreign language literacy, socio-economic-political conflict, low health and education levels for the district of Gianyar. The factual condition of the people in this region, has led Undiksha to collaborate with Bali Stikom and Gianyar Regency Government to carry out PKW (Regional Partnership Program) activities. The method of PKW implementation in community empowerment uses the PALS approach (participatory action learning system). The target of PKW in the year 2021 outcomes are: (1) the realization of eco-friendly pige livestock's multicultural demonstration plots, (2) the realization of flowers garden/orchid grower to support diversification of heritage culture tourism products, and (3) the realization of education life skills, local culture, and foreign language skills.

Keywords: *PKW, heritage culture area, integrated agriculture, arts and crafts*

ABSTRAK

Program Kawasan Cagar Budaya merupakan kawasan konservasi dari peninggalan budaya sejarah / prasejarah yang dijadikan modalitas sosial-religi-budaya masyarakat setempat untuk tempat wisata. Namun kawasan cagar budaya ini masih bergulat dengan kemiskinan, eksklusivitas-pariwisata, pengangguran, bukan literasi TIK dan bahasa asing, konflik sosial ekonomi-politik, rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan di Kabupaten Gianyar. Kondisi nyata masyarakat di kawasan ini, mendorong Undiksha bekerjasama dengan Bali Stikom dan Pemerintah Kabupaten Gianyar untuk melaksanakan kegiatan PKW (Program Kemitraan Daerah). Metode pelaksanaan PKW dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan PALS (sistem pembelajaran aksi partisipatif). Sasaran capaian PKW pada tahun 2021 adalah: (1) terwujudnya demplot peternakan babi multikultural ramah lingkungan, (2) terwujudnya penataan keasrian taman wisata dan kebun angrek, serta diversifikasi produk wisata budaya pusaka, dan (3) terwujudnya pendidikan life skill, budaya lokal, dan kemampuan bahasa Inggris.

Kata kunci: *PKW, kawasan budaya heritage, pertanian terpadu, seni dan kerajinan*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di propinsi Bali sebagai lumbung seni dan kawasan *heritage culture* di provinsi Bali, dengan luas wilayah 368 km² atau sekitar 6,53% dari luas wilayah Provinsi Bali (5.636,66 km²). Posisi kabupaten Gianyar relatif di tengah-tengah Pulau Bali, dengan pusat pemerintahan di kota Gianyar. Kabupaten

Gianyar terdiri dari tujuh kecamatan, yaitu kecamatan Payangan, Tegalalang, Sukawati, Gianyar Tampaksiring, Ubud, dan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Blahbatuh dengan luas 39,70 km² (10,79%). Ditinjau dari posisi astronomi, kabupaten Gianyar terletak pada 8^o18'48"-8^o38'58" Lintang Selatan dan 115^o13'29"-115^o 22'23" Bujur Timur. Wilayah kabupaten Gianyar termasuk dalam Kawasan Strategis Nasional perkotaan Denpasar, Badung, Gianyar, dan

Tabanan (KSN Perkotaan Sarbagita) sebagai pusat pariwisata budaya yang didukung sektor pertanian, perdagangan/jasa dan industri kerajinan. Hal ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gianyar Tahun 2010 sampai 2030 dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2012, yakni "Mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Gianyar yang berkualitas, aman, nyaman, produktif, berjiwa budaya Bali, dan berkelanjutan terintegrasi dengan Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan (Sarbagita) sebagai pusat pariwisata budaya yang didukung sektor pertanian, perdagangan/jasa, dan industri kerajinan".

Desa Blahbatuh terdapat 6 desa adat, yaitu: Blahbatuh, Antugan, Darmatiaga, Teruna, Satria, dan 12 desa dinas, yaitu: Tubuh, Babakan, Antugan, Darmatiaga, Satria, Teruna, Laud, Pande, Tusan, Kebon, Pokas, dan Tengah. Desa Blahbatuh merupakan desa agraris dan sedang berkembang, sehingga mata pencaharian penduduk sangat dipengaruhi oleh keadaan suatu desa. Jumlah penduduk desa Blahbatuh adalah sebanyak 9.849 jiwa, terdiri dari 4.815 jiwa penduduk laki-laki dan 5.037 jiwa penduduk perempuan, yang terkover ke dalam 2.012 KK. Jenjang pendidikan masyarakat di Blahbatuh adalah PT/ sederajat (185 orang), Akademi/ sederajat (375 orang), SLTA (1405 orang), SLTP (1772 orang) dan SD/ sederajat (2751 orang), TK dan *playgroup* (1075 orang). Struktur pendidikan menurut mata pencaharian menunjukkan sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sector PNS, sektor lain yang menonjol dalam penyerapan tenaga kerja adalah perdagangan (15,9%), sektor industri rumah tangga dan pengolahan (6,27%), sektor jasa (0,9%), dan sektor lainnya seperti, karyawan swasta dari berbagai sektor (8,8%).

Modalitas potensi wisata *heritage culture*, industri kerajinan, dan pertanian/peternakan dalam arti luas yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Gianyar, khususnya di desa Blahbatuh tidak serta merta bisa mendongkrak

PAD kabupaten Gianyar dan belum berkorelasi langsung dengan peningkatan sosio-ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masing-masing desa. Permasalahan yang ada di desa Blahbatuh. Rendahnya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan elemen masyarakat dalam praksis kepariwisataan secara holistik berbasis pada wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner dan pertanian/peternakan. Pariwisata yang hanya tersegmentasi dan terbelenggu pada keindahan panorama alam kurang dapat mengagetasi dinamika aktivitas sosio-ekonomi masyarakat menuju peningkatan kualitas hidup dan kenyamanan masyarakat. Aset *heritage culture* dan keindahan fanorama, tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM yang memadai akan menimbulkan stigmatisasi sosial-ekonomi dalam pengelolaan wisata. Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah penerapan program ipteks peningkatan kepariwisataan yang mengarah pada *heritage culture* sebagai pengintegrasian dinamika pariwisata, pertanian, peternakan, dan budaya lokal masyarakat untuk mendiversifikasi kawasan wisata *heritage culture* di kabupaten Gianyar.

METODE

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan PKW adalah metode PALS (*participatory action learning system*), yang dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000-1n (Chambers, 2007). Metode PALS merupakan salah satu metode pemberdayaan dalam lingkup PLA (*participatory learning and action*), hasil evolusi dari RRA (*rapid rural appraisal*) dan PRA (*participatory rural appraisal*), yang memiliki prinsip-prinsip: (1) *A defined methodology and systemtic learning process*, yaitu proses pembelajaran yang metodik, kumulatif partisipatif, dan sistematis, (2) *multiple perspectives*, yaitu: dalam pemberdayaan diutamakan pada pencapaian keragaman dan aksi-aksi yang beragam, (3) *group learning processes*, yaitu: pemecahan kompleksitas

masalah dunia nyata dengan proses rekognisi melalui inkuiri kelompok dan interaksi, (4) *context specific*, yaitu: pendekatan penanganan masalah secara kontekstual, (5) *facilitating experts and stakeholders*, yaitu: pemanfaat pakar dan partisipasi masyarakat dalam aksi perbaikan kondisi masyarakat, (6) *leading to sustained action*, yaitu: penguatan kapasitas personal dan lembaga masyarakat dalam mengawal program aksi secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKW di kawasan *heritage culture* di desa Blahbatuh-Gianyar Bali pada tahun 2021 (tahun-3) diawali dengan sosialisasi dan koordinasi antara tim PKW, aparat desa, tokoh puri Blahbatuh, podarwis, dan karang taruna desa Blahbatuh. Pada kesempatan ini, juga disampaikan bantuan Alat Pelindung Diri (APD), masker dan sanitizer, yang dapat digunakan masyarakat dalam beraktivitas pada situasi pandemic covid-19. Mengacu pada gagasan untuk mewujudkan desa Blahbatuh sebagai daerah kunjungan wisata yang bertumpu pada modalitas *heritage culture* dan potensi peternakan/pertanian, maka kelanjutan program PKW tahun 2021 (tahun-3), diorientasikan pada upaya meningkatkan ketahanan ekonomi kelompok masyarakat melalui usaha budi daya peternakan babi terpadu, di samping tetap melanjutkan program wisata budaya sebagai icon *heritage culture* peninggalan sejarah, yang disimbiosis dengan komoditas paket wisata lainnya, seperti: (1) seni tari, lukis, dan gamelan, (2) kerajinan, kuliner dan oleh-oleh, (3) wisata alam, dan wisata anggrek (orchid grower). Dalam fokus group discussion (FGD) disepakati membangun pilar perekonomian masyarakat yang memburuk akibat pandemi covid-19 berbasis pertanian/peternakan, dan penataan taman kawasan dan taman anggrek di sentra wisata *heritage*, puri Agung Blahbatuh.



Gambar 1. Koordinasi PKW Tahun 2021

Kelompok masyarakat miskin yang tergabung dalam kelompok tani-ternak (poktan) Nandini Lestari di desa Blahbatuh, yang diketua oleh I Wayan Sadia, diberdayakan dalam usaha budi daya peternakan babi multikultur. Revitalisasi kandang babi dilakukan melalui program PKW tahun 2021 sekaligus membantu peternak dalam pengadaan bibit babi dengan berbagai varian. Pemulihan usaha ekonomi berbasis peternakan babi berangkat dari tuntutan masyarakat akan ketersediaan babi di Bali sangat tinggi baik untuk pemenuhan kebutuhan religi, maupun konsumtif. Volume kandang babi 45 m², dengan 10 slot kandang, dengan kapasitas tampung 20 bibit, dimana masing2 slot terisi 2(dua) ekor babi. Anggota kelompok yang terlibat sebanyak 10 KK. Proyeksi omset produksi dalam durasi waktu 6 bulan akan mencapai Rp 40 juta, dengan estimasi margin keuntungan hampir 10 juta. Meski belum mampu mendatangkan income yang signifikan, namun paling tidak dapat menggiatkan aktivitas ekonomi masyarakat secara produktif.



Gambar 2. Usaha Budi Daya Ternak Babi

Di sisi yang lain, meski kondisi wisata masih terpuruk akibat covid 19, namun usaha-usaha konservasi wisata heritage di desa Blahbatuh tetap diupayakan oleh Pokdarwis, seperti penataan kawasan puri Agung, meliputi pertamanan bunga dan perkebunan anggrek untuk mencaga citra kawasan sebagai destinasi wisata heritage. Tim PKW berkoordinasi secara sinergi dengan Pokdarwis dan BTB untuk menginisiasi kebangkitan kepariwisataan di desa Blahbatuh, dengan pentahapan kegiatan (1) penataan infrastruktur wisata dan icon wisata, (2) penataan keasrian kawasan wisata heritage dan mendeversifikasi varian tanaman anggrek, dan (3) pengkapasitasan pokdarwis dalam menguasai kompetensi kepariwisataan dan bahasa asing.

Selain gazebo, infrastruktur wisata lain yang diadakan dari program PKW adalah icon wisata “Desa Wisata Blahbatuh”, yang dipasang pada posisi sentral cross-section pusat kota desa Blahatuh. Icon wisata selain berfungsi sebagai identitas desa, tetapi juga menjadi pernik wisata-selfi, dengan latar belakang keunikan arsitektur heritage Puri Ageng Blahbatuh. Untuk menyajikan nuansa keindahan, maka PKW pada tahun 2021 ini juga dilakukan penanam beberapa tanaman bunga, dan penataan kawasan secara asri.



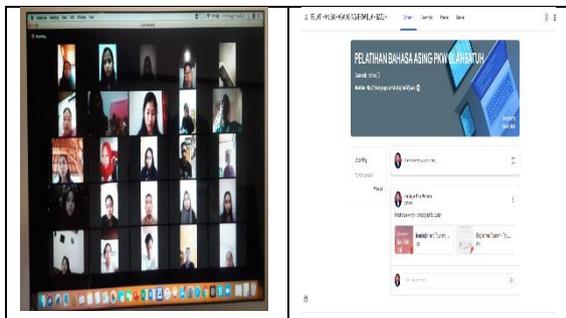
Gambar 3. Desain Iconik Wisata desa Blahbatuh

Salah satu ikon heritage di desa Blahbatuh adalah tanaman anggrek. Taman Anggrek, merupakan salah satu daya Tarik heritage puri Blahbatuh, sebagai salah satu ítem modalitas Wisata di desa Blahbatuh, namun karena tetua puri yang yang sangat tekun dan ulet dalam budi daya ini meninggal, taman anggrek ini hanya tinggal kenangan. Pokdarwis yang dimandati puri dan perangkat desa, secara sinergis dengan tim PKW mulai merevitalisasi taman anggrek ini. Upaya awal yang dilakukan adalah menginstal infrastruktur display bunga anggrek dengan welcome gate puri Blahbatuh, berdekatan dengan posisi gazebo dan bale paruman, dengan luas área 48 m². Beberapa varian tanaman anggrek diadakan dari kota Malang untuk melengkapi beberapa tanaman anggrek lokal.



Gambar 4. Sentra Tanaman Anggrek

Pengelolaan wisata yang tradisional, penataan kawasan, dan manajemen pemasaran yang konvensional belum mampu meningkatkan taraf pendapatan warga, apalagi dengan kompetensi bahasa asing, ICT dan literasi wisata yang rendah. Maka dari itu, dalam program PKW kawasan *heritage tourism* di desa Blahbatuh Gianyar-Bali dilakukan edukasi melalui, yakni : (1) Pelatihan English for Guiding untuk *heritage tourism* bagi praktisi wisata dan generasi muda, dengan jumlah peserta 30 orang di desa Blahbatuh, yang dilakukan secara daring, dan Selain mengkapasitasi 20 teruna-teruni perwakilan dari 12 dusun di wilayah desa blahbatuh, anggota pokdarwis dan BTB, program PKW juga memberi pelatihan dalam memperkaya konten kepariwisataan heritage desa blahbatuh bersinergi dengan fungsionaris pokdarwis dan BTB (Blahbatuh Tourism Board). Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring, dengan mengoptimalkan pemanfaatan wa group, google clasroom, dan google meet/zoom.



Gambar 5. Pelatihan Bahasa Asing

SIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan PKW pada tahun ke-3 (2021) telah berhasil membangun infrastruktur (i) budi daya peternakan babi, (ii) pengadaan 1 unit icon desa wisata Blahabatus, penataan taman, dan sentra tanaman anggrek (*orchid grower*); dan (2) Pelaksanaan PKW pada tahun-3(2021) telah berhasil mengkapasitasi dan mendampingi pokdarwis dalam penguasaan bahasa Asing

(2) Pelatihan ICT untuk pordarwis dan teruna teruni dalam upaya mengkapasitasi praktisi wisata untuk akses informasi, publikasi, dan pemasaran. Setiap peserta diberikan kamus bahasa Inggris-Indonesia, dan Indonesia-Inggris. Kegiatan pelatihan bahasa asing terlaksana sebanyak 12 kali tatap muka. Kesulitan dan kelemahan yang menonjol nampak dari peserta adalah rendahnya kemampuan dalam keterampilan *speaking* dan *listening*.

(Inggris, Jerma dan Perancis), kompetensi ICT, dan hospitalitas industri pariwisata.

Mengingat desa Blahbatuh mulai dicanangkan sebagai desa wisata, dengan potensi wisata berupa wisata heritage dengan episentrum Royal Touris di Puri Blahbatuh, maka disarankan untuk (i) mensinergikan human resource dan stakeholder untuk memboosting gelat wisata heritage di desa Blahatuh, (2) menata dan melinked semua odalitas wisata yang diuntai dari hulu sampai hilir, sehingga wisatawan dapat menikmati pengalaman wisata yang holistik di desa Blahbatuh, dan (3) meningkatkan secara progresif promosi wisata, baik secara offline melalui vendor-vendor wisata, travel agent, maupun secara online.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2016. *RPJMD Desa Blahbatuh*. Kecamatan Blahbatuh. Kabupaten Gianyar.
- Anonim. 2015. *RPJMD kabupaten Gianyar*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Kabupaten Gianyar. 2016
- Michael Sherraden. 2006. *Aset untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Millind B Bhujbal. 2012. *Agro-tourism A Specialized Rural Tourism: Innovative Product of Rural Market*. International Journal of Bussiness & Management Tomorrow. Vol. 2 No:1

Olivier Serrat. 2008. *The Sustainable Livelihoods Approach*. Asean Development Bank

Sumodiningrat, Gunawan,, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, PT Gramedia, Jakarta